

ABSTRAK

Pariwisata merupakan sektor vital bagi perekonomian Bali, namun meningkatnya pelanggaran wisatawan mancanegara telah menimbulkan kekhawatiran di kalangan masyarakat lokal dan calon wisatawan yang akan berkunjung ke Bali. Berdasarkan permasalahan tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sentimen publik terhadap kasus pelanggaran oleh wisatawan asing dan mengevaluasi upaya mempertahankan citra pariwisata Bali melalui diplomasi publik yang dilakukan oleh pemerintah. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) dengan metode kuantitatif dan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Kuesioner memanfaatkan *google form* yang disebarluaskan kepada masyarakat lokal Bali dan WNA yang pernah berkunjung atau tinggal di Bali dengan jumlah responden 93 orang. Wawancara dilakukan dengan narasumber dari Dinas Pariwisata Provinsi Bali. Konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis sentimen dan diplomasi publik. Analisis sentimen dilakukan menggunakan aplikasi NVivo 14 untuk mengkategorikan sentimen positif, negatif, dan netral terkait pelanggaran oleh wisatawan. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sentimen negatif terhadap perilaku wisatawan yang tidak menghormati budaya lokal dan melanggar peraturan. Penelitian ini juga mengkaji kebijakan diplomasi publik yang dijalankan oleh pemerintah, seperti pelaksanaan forum diskusi bersama pelaku wisata dan pihak-pihak terkait dari luar negeri, menciptakan kesepakatan bersama, dan menekankan pada pertukaran budaya untuk menjaga dan melestarikan budaya Bali. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa upaya diplomasi publik yang intensif diperlukan untuk meningkatkan kesadaran wisatawan mengenai pentingnya menghormati budaya dan adat istiadat Bali.

Kata kunci: Pariwisata Bali, Pelanggaran Wisatawan Asing, Analisis Sentimen, Diplomasi Publik.

ABSTRACT

Tourism is a vital sector for Bali's economy, therefore the increasing violations by foreign tourists raise concerns among local communities and prospective tourists who plan to visit. Based on these problems, this study aims to determine public sentiment towards violations by foreign tourists and evaluate the government's efforts to maintain Bali's tourism image through public diplomacy. This research used a mixed-methods approach, combining quantitative and descriptive qualitative methods. Data collected through interviews, questionnaires, documentation, and literature review. The questionnaire distributed via Google Forms and shared with local Balinese residents and foreigners who had either visited or lived in Bali with total 93 respondents. Interviews conducted with representatives from the Bali Provincial Tourism Office. The theories used in this research are sentiment analysis and public diplomacy. Sentiment analysis conducted using the NVivo 14 application to categorize sentiments as positive, negative, or neutral regarding violations by tourists. The analysis results indicated that most respondents have negative sentiments towards tourists behaviors that disrespect local culture and violate regulations. This study also examines public diplomacy policies implemented by the government, such as the execution of discussion forums with tourism stakeholders and related parties from abroad, creating mutual agreements, and emphasizing cultural exchange to preserve and promote Balinese culture. The findings of this research suggest that intensive public diplomacy efforts are necessary to enhance tourist's awareness of the importance of respecting Balinese culture and traditions.

Keywords: *Bali Tourism, Foreign Tourist Violation, Sentiment Analysis, Public Diplomacy.*